

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah badan usaha yang dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, dan kegiatan tersebut dinamakan sebagai pengauditan. Pengauditan adalah suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan apabila perusahaan ingin melakukan peminjaman dana, untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan, dan untuk memeriksa apakah terjadi salah saji maupun risiko lainnya.

Laporan Keuangan adalah suatu pencatatan wajib yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara terstruktur dari posisi keuangandan kinerja keuangan dalam suatu entitas, serta disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Adapun Laporan Keuangan terdiri dari informasi posiskeuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan yang disusun tersebut memiliki tujuan yaitu untuk menginformasikan posisi keuangan perusahaan, memantau kinerja yang dilakukan dalam sebuah perusahaan, untuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut, serta agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan terhadap apakah laporan keuangan yang disusun sudah wajar dan bebas dari kesalahan saji.

Saat melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan adapun dilakukannya beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan penilaian risiko audit, tahapan menanggapi risiko audit, hingga tahapan penyelesaian laporan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan audit adapun akun yang harus dilakukannya pemeriksaan yaitu terhadap utang khususnya utang usaha yang dimiliki oleh perusahaan, karena akun tersebut cukup berpengaruh tingkat materialitasnya yang akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Hutang usaha merupakan termasuk ke dalam kelompok liabilitas jangka pendek, yaitu jatuh temponya tidak lebih dari 12 bulan. Hutang usaha terjadi akibat aktivitas membeli suatu barang kepada pihak lain yang menyebabkan timbulnya kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melunasinya di masa yang akan datang.

PT. SA merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sederhana yaitu, memproduksi box pengemasan sesuai pesanan pelanggan. Dalam proses produksinya tentu PT. SA membutuhkan pihak lain atau supplier untuk memperoleh bahan – bahan baku atau pendukung yang digunakan dalam proses produksi, baik itu pembeliannya dilakukan secara tunai atau kredit yang mana akan menimbulkan hutang atau kewajiban untuk dilunasi pada tempo waktu yang telah ditetapkan.

Namun akibat dari tidak mampunya perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang usahanya kepada pihak ketiga, selain itu akibat dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan perusahaan harus menetapkan

harga normal sesuai permintaan pelanggan sehingga terjadilah kredit macet. Oleh karena hal tersebut, penulis memilih judul “**Audit atas Hutang Usaha pada PT. SA.**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini:

1. Bagaimana kebijakan hutang usaha yang berlaku di PT. SA?
2. Bagaimana proses audit atas hutang usaha hingga penyelesaian laporan audit di PT. SA?
3. Bagaimana pengaruh hutang usaha terhadap laporan keuangan PT. SA?
4. Apakah pengelolaan hutang usaha di PT. SA sudah sesuai dengan standar akuntansi umum?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Menguraikan kebijakan hutang usaha yang berlaku di PT. SA.
2. Menguraikan proses audit yang terjadi atas hutang usaha hingga terbit laporan audit PT. SA.
3. Menguraikan pengaruh hutang usaha terhadap laporan keuangan PT. SA.
4. Mengidentifikasi kesesuaian pengelolaan hutang usaha di PT. SA.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan PKL dan penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Sekolah Vokasi IPB
Agar dapat memberikan informasi dan menambah literatur dalam melakukan kegiatan audit atas utang usaha.
2. Bagi KAP Afwan
Agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas saat melakukan kegiatan pengauditan di kemudian hari.
3. Bagi PT. SA
Agar dapat dijadikan bahan perbaikan dan masukan di kemudian hari dalam pelaksanaan kegiatan akuntansi keuangan yang sesuai dengan standar berlaku, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan akuntansi terkait utang usaha.